

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI MOZAIK
BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
(Penelitian Tindakan Kelas D.I di SLB Gema Insani Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Biasa*



Oleh

GUSTIVA
NIM. 13.07190

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

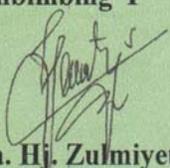
PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI MOZAIK BAGI
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
(Penelitian Tindakan Kelas D.I di SLB Gema Insani Padang)**

Nama : Gustiva
NIM : 13.07190
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

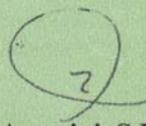
Disetujui oleh:

Pembimbing I

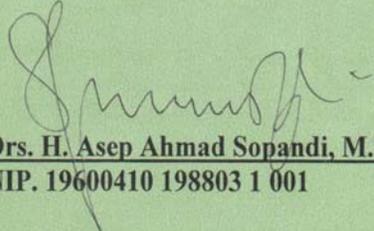

Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.
NIP.19630902 198903 2 002

Padang, Februari 2016

Pembimbing II


Hj. Armaini, S.Pd., M.Pd
NIP.19670921 199802 2 001

Menyetujui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Gustiva

NIM: 2013/1307190

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Dengan judul:

**Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mozaik Bagi Anak Tunagrahita
Sedang (Penelitian Tindakan Kelas D.I di SLB Gema Insani Padang)**

Padang, Februari 2016

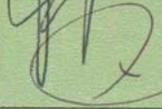
Tim Penguji

Tanda Tangan

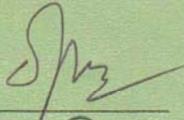
Ketua : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.

1. 

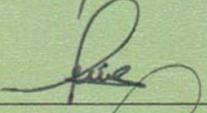
Sekretaris : Hj. Armaini, S.Pd., M.Pd

2. 

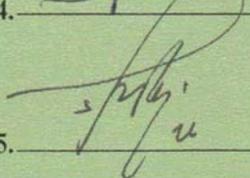
Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.

3. 

Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd.

4. 

Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas D.1 di SLB Gema Insani Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016

: membuat pernyataan



Gustiiva

NIM : 1307190

ABSTRAK

Gustiva. (2016) : Meningkatkan Motorik Halus melalui Mozaik bagi Anak Tunagrahita Sedang (Penelitian Tindakan Kelas D.I di SLB Gema Insani Padang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Bisa FIP-UNP.

Penelitian ini dilatar belakangi masih kakunya tangan anak dalam melakukan aktivitas di kelas. Hal ini disebabkan kemampuan motorik halus anak masih rendah. Oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mozaik (menempel daun pisang kering). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas D.I/C melalui mozaik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas dan dua orang (HF dan PT) subjek penelitian yaitu anak tunagrahita sedang kelas D.I di SLB Gema Insani Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses pembelajaran menggunakan mozaik (menempel daun pisang kering) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dua siklus. Siklus I tujuh kali pertemuan dan siklus II dengan lima kali pertemuan berdasarkan alur: perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. 2) Hasil pembelajaran diperoleh: setelah asesmen kemampuan HF sebesar (43,5%), setelah siklus I (87%), sedangkan setelah siklus II meningkat menjadi (97,8%). Pada PT saat asesmen kemampuannya hanya (37%), setelah siklus I siklus ini adalah (78,3%) dan setelah siklus II kemampuannya (93,5%). Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa penggunaan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Dengan demikian dapat disarankan pada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk menggunakan mozaik dalam melatih motorik halus anak tunagrahita sedang.

ABSTRACT

Gustiva, (2016). *Improve Reading Ability in Children Tunagrahita Lightweight Beginning with Phonic Method (Classroom Action Research in the Classroom D.I SLB Gema Insani Padang)*. Thesis. Special Education Faculty of Education, University of Padang.

This research is motivated still rigidities in the hands of children activities in class. This is due to the fine motor skills children are still low. Therefore, researchers will improve fine motor skills of children through the mosaic (sticking dried banana leaves). Thus, this study aims to improve fine motor skills retarded children were grade D.I /C through the mosaic

This research is a classroom action research conducted in the form of collaboration with classroom teachers and two people (HF and PT) research subjects are children with intellectual challenges being class D.I in SLB Gema Insani Padang. Data were collected through observation, testing and documentation and processed qualitatively and quantitatively.

The results showed: 1) the learning process using mosaic (attached dry banana leaves) to improve fine motor skills children performed two cycles. The first cycle of seven meetings and the second cycle with five meetings based on the flow: planning, execution, observation, analysis and reflection. 2) The results of learning obtained: after assessment of the ability of HF (43.5%), after the first cycle (87%), while after the second cycle increased to (97.8%). At the PT while assessment capabilities only (37%), after the first cycle of this cycle is (78.3%) and after the second cycle ability (93.5%). From the results of data presentation can be concluded that the use of mosaic can improve fine motor skills children with intellectual challenges being. Thus it can be recommended to the school, teachers and researchers to further use the mosaic in training fine motor tunagrahita being.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Motorik Halus, Mozaik, Anak Tunagrahita Sedang dan Kerangka Konseptual. Bab III terdiri dari Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Februari 2016
Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. H. Zulmiyeti, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP, sekaligus pembimbing I yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Hj. Armaini, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SLB Gema Insani Padang, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta dan anak-anakku tersayang. Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Februari 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Motorik Halus	
1. Pengertian Motorik Halus	8
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	9
3. Latihan Motorik Halus	10
4. Tingkat Kemampuan Motorik Halus.....	13
B. Mozaik.....	15
1. Pengertian Mozaik.....	15
2. Karakteristik Mozaik.....	16
3. Bahan dan Peralatan Mozaik	16
4. Kelebihan Mozaik	17
5. Langkah Membuat Mozaik	18

C. Daun Pisang Kering.....	18
1. Pengertian Daun Pisang.....	18
2. Pengeringan Daun Pisang.....	18
D. Anak Tunagrahita Sedang	20
1. Pengertian Tunagrahita Sedang.....	20
2. Karakteristik Tunagrahita Sedang	22
3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Mozaik bagi Anak Tunagrahita sedang.....	24
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Konseptual	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Alur Kerja	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	42
1.Pelaksanaan Siklus I.....	43
2.Pelaksanaan Siklus II	63
B. Analisis Data Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	84
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Kemampuan motorik halus HF setelah diberikan perlakuan (Siklus I)	61
Grafik 2. Kemampuan motorik halus PT setelah diberikan perlakuan (Siklus I)	62
Grafik 3. Kemampuan motorik halus HF setelah diberikan perlakuan (Siklus II)	75
Grafik 4. Kemampuan motorik halus PT setelah diberikan perlakuan (Siklus II)	76
Grafik 5. Kemampuan motorik halus HF dan PT sebelum setelah diberikan perlakuan (asesmen).....	79
Grafik 6. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui dengan mozaik, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (siklus I)	81
Grafik 7. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui dengan mozaik, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (siklus II)	83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	29
Bagan 2 Alur Kerja Siklus.....	34
Bagan 3. Alur Kerja Siklus I	44
Bagan 4. Alur Kerja Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	94
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	96
III. Hasil Observasi Siklus I.....	101
IV. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	103
V. Hasil Observasi Siklus II.....	107
VI. Format Tes	109
VII. Hasil Kemampuan Motorik Halus melalui Mozaik (Asesmen)	111
VIII. Hasil Kemampuan Motorik Halus melalui Mozaik (Siklus I)	113
IX. Hasil Kemampuan Motorik Halus melalui Mozaik (Siklus II).....	127
X. Dokumentasi (Foto, Hasil Kerja Anak, Surat Penelitian)	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai masa dewasa, dengan melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan berbagai gerak. Perkembangan motorik meliputi proses kerja saraf dari motorik kasar dan halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil terutama di badan bagian atas seperti mulut, jari tangan dan lainnya.

Perkembangan motorik halus memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas di rumah, di sekolah, maupun di waktu bermain melibatkan kemampuan motorik halusnya, seperti menggunting gambar dari majalah lalu menempelkannya di kertas. Mewarnai dan menulis nama mereka dan lainnya. Jika anak mengalami hambatan dalam motorik halusnya, maka akan berdampak kesulitan pada pra akademik pada umumnya dan khususnya pada akademik menulis. Dengan demikian perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi setiap manusia termasuk anak berkebutuhan khusus. Jika melakukan gerakan bersamaan dengan indra penglihatan, diperlukan gerakan secara baik dan sempurna (koordinasi mata dan tangan), termasuk kemampuan motorik halus adalah menempel, menyobek kertas, memindahkan benda-benda kecil, menyusun balok, menggunting kertas, meremas-remas daun pisang kering dan lain-lain.

Kemampuan motorik halus yang baik, akan menentukan seseorang untuk melakukan aktivitas yang baik pula, misalnya menyisir rambut, memasang tali sepatu, mengancingkan baju, memegang pensil, menulis dan lain-lain. Hal ini akan menunjang aktivitas dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk dirinya sendiri. Kurikulum pendidikan luar biasa dalam mata pelajaran khusus yang diajarkan guru kepada anak tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Depdiknas (2006:22) Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita sedang, agar lebih diarahkan untuk penguasaan atau keterampilan mengurus diri sendiri. Di sekolah anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dan ada juga yang kurang, termasuk pada anak tunagrahita. Bagi anak yang tidak mampu melakukan kegiatan motorik halus dengan baik, maka perlu diberi latihan-latihan motorik halus. Tujuan latihan tersebut dilakukan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya seoptimal mungkin.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Oktober 2015 secara langsung terhadap dua orang anak tunagrahita sedang dengan inisial PT dan HF yang sangat sulit melakukan aktivitas di kelas misalnya: menulis, memegang pensil, mewarnai, memasang tali sepatu, memasang kancing baju dan lain-lain. Ini terlihat pada PT dan HF tangannya agak kaku. Kalau PT suka menggenggam atau memegang sesuatu dengan agak keras, misalnya disaat

latihan menulis anak sering menekan pensilnya keras-keras. Sedangkan HF kebalikannya, kalau memegang benda seakan-akan hampir jatuh, memegang pensil dengan lemah dan hasil tulisannyapun halus sekali bahkan tidak kelihatan. Kedua anak tersebut bermasalah dalam bina diri, diantaranya: anak tidak bisa memasang kancing baju, memasang tali sepatu, meronce, mewarnai gambar, menempel, menggunting kertas, menghubungkan titik-titik dan lain-lain. Terlihat pada saat anak diberi tugas memasang kancing baju dan memasang tali sepatu anak mengalami kesulitan untuk memasukan kancing dan tali sepatu ke dalam lobang yang telah ditentukan. Dalam menggunting tangannya juga kaku, begitu juga menulis selalu ditekan agak keras sehingga kertas robek, dalam menempel juga selalu tangannya ditekan keras pada kertas.

Bila dilihat dari keadaan fisik anak, anak ini kelihatan normal dan tidak mengalami gangguan. Namun dalam melakukan pekerjaan misalnya disuruh menulis, anak mengeluh dan hasil tulisan anak tidak terarah, sering mengibas tangannya bahkan ketika guru menyuruh menempel selalu ditekan keras-keras. Hasil pengamatan penulis, anak mengalami gangguan dalam motorik halus. Hal ini didukung oleh hasil asesmen terhadap kemampuan motorik halus anak yang masih rendah: anak belum bisa meremas daun pisang kering, menempel, menggunting.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus diantaranya: latihan menggerak-gerakkan jari tangan (buka-tutup jari tangan); meremas-remas plastisin, kertas, pasir dan

lain-lain namun hasilnya belum mengalami perubahan. Sehingga hasil belajar anak tidak banyak mengalami kemajuan. Artinya, KKM yang ditetapkan guru 70 masih belum tercapai.

Dengan demikian, agar kemampuan motorik halus anak meningkat, maka penulis dan kolaborator mencari solusi dengan menggunakan mozaik. Adapun latihan yang akan diberikan dalam membuat mozaik yaitu menempelkan daun pisang kering pada sebuah gambar. Dengan harapan setelah latihan ini dilaksanakan, siswa bisa melakukan aktivitas sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Dan kemampuan anak dapat melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Mozaik merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih suatu kecakapan dan keterampilan sehingga terkuasai. Dalam Depdiknas (2011:756) dikemukakan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang di susun dan ditempelkan dengan pekat. Melalui mozaik ini dapat melakukan latihan kemampuan motorik halus pada anak. Adapun pelaksanaan kegiatan motorik halus melalui mozaik diajarkan kepada anak secara berulang-ulang, sehingga apa yang dilakukan oleh anak dapat terkuasai, kegiatannya juga dilakukan bertahap-tahap dari kegiatan yang sederhana hingga sampai yang kompleks, anak dibawa mempraktekkannya secara langsung, selain memberi pemahaman konsep tentang suatu kegiatan kepada anak. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka anak akan terampil dalam membuat mozaik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti ingin meningkatkan motorik halus melalui mozaik bagi anak tunagrahita sedang melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus melalui Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Sedang (Penelitian Tindakan Kelas D1 Di SLB Gema Insani)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Jari-jemari anak dalam melakukan kegiatan nampak kaku
2. Cara anak memegang gunting belum sempurna
3. Kerja sama motorik jari-jemari belum terkoordinasi
4. Anak belum bisa menempel, menjiplak dan menggunting
5. Cara memegang pensil ketika mewarnai belum baik
6. Mozaik belum digunakan guru secara optimal
7. Selama ini guru belum optimal mempergunakan media.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini adalah “meningkatkan kemampuan motorik halus (jari tangan) anak tunagrahita sedang melalui mozaik (daun pisang) pada gambar berpola.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus (jari

tangan) melalui mozaik (daun pisang) bagi anak tunagrahita sedang D1, C1 di SLB Gema Insani Padang ?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motorik halus melalui mozaik (menempel daun pisang) bagi anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Gema Insani Padang ?
2. Apakah mozaik (menempel daun pisang) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Gema Insani Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan motorik halus melalui mozaik (menempel daun pisang) bagi anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Gema Insani Padang.
2. Untuk membuktikan mozaik (menempel daun pisang) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Gema Insani Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran keterampilan dan sebagai alternatif untuk memiliki media yang dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus tunagrahita sedang.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk membantu anak tunagrahita sedang dalam melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan motorik tunagrahita sedang.
4. Bagi anak, jika guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui mozaik, maka anak akan terbantu untuk beraktivitas sendiri.